

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kausalitas. Menurut Sugiyono (2015:35) mendefinisikan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan akibat-akibat dari variabel independen/bebas, yaitu *Internet Financial Reporting* (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) terhadap variabel dependen/terikat, yaitu Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode yang bersifat panel data. Panel data merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Sangadji dan Sopiha (2013), menjelaskan bahwa data *cross section* merupakan data dalam periode waktu tertentu berupa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari periode ke periode pada satu objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan. Data *cross section* dalam penelitian ini menunjukkan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *time series* pada penelitian ini yaitu ditunjukkan dengan periode ke periode, yaitu periode 2017, 2018, dan 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode periode 2017-2019. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berjumlah 29 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Tabel 3.1
Data Perusahaan Sampel

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primata Tbk
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
19.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk
21.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24.	PSGO	Palma Serasih Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk

28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu, penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil (kurang dari 30). Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan. Daftar perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian ada pada tabel 3.4.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pertama (diperoleh dicatat pihak lain). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 yang diperoleh langsung dari *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atas dokumen yang diperlukan mengenai laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang dapat diakses pada *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2015:58) operasional variabel adalah sebagai berikut: segala sesuatu yang berhak yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Dalam penelitian ini variabel independen atau bebas yang akan diteliti adalah *Internet Financial Reporting*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Dalam penelitian ini variabel dependent atau terikat yang akan diteliti adalah Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Frekuensi Perdagangan Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian. Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit dengan keputusan investor. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli suatu saham (IDX Fact).

3.4.1.2 *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai *et al.*, 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi yang penting yang ditunjukkan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan

keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang bersekala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

3.4.1.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan Widjaja (2009:79). Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dengan baik. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.4.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Suryana, 2005). Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota didalam komite audit (Aji, 2012).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji ada atau tidaknya model pengaruh dan hubungan variabel independen atau bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen atau

terikat dilihat dari korelasinya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda data panel. Analisis linier berganda data panel merupakan cara yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini untuk memudahkan pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis linear berganda data panel untuk memperoleh data-data yang sesuai persyaratan, kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut setelah memenuhi persyaratan lalu dilakukan uji-uji lainnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas data. Kriteria yang digunakan antara lain:

- a) Apabila nilai tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data tersitribusi normal.

- b) Apabila nilai tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Menurut Mehta dan Patel (2012:1), yang sudah mendapat pengakuan dari Harvard School of Public Health. Secara default, IBM SPSS menghitung nilai *p-value* menggunakan pendekatan asymptotic. pada pendekatan asymptotic, nilai *p-value* diestimasi berdasarkan asumsi/anggapan bahwa data yang diberikan cukup besar (*sufficiently large sample size*). bagaimanapun, ketika dapat berukuran kecil (sampel kecil), data tidak seimbang (*unbalance*) dan terdistribusi buruk (*poorly distributed* atau tak berpola), maka metode asymptotic akan menghasilkan hasil yang tidak reliabel atau tidak akurat. sehingga dalam keadaan ini, solusinya menggunakan pendekatan exact. nilai *p-value* yang dihitung dengan pendekatan exact akan menghasilkan nilai *p-value* yang akurat.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan perhitungan *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik. Dasar pengambilan kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Melihat nilai VIF :

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terdapat Multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terdapat Multikolinearitas.

Melihat nilai *Tolerance* :

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terdapat Multikolinearitas
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Penelitian itu menggunakan pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson (DW Test). Apabila penelitian terjadi autokorelasi maka dapat diatasi dengan cara mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized differencen equation*), *Theilnagar*, *Cochrane-Orcutt two-step procedure* dan *durbin's two-step method* (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson (DW Test) adalah sebagai berikut :

- a) $0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi
- b) $dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan
- c) $du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi
- d) $4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan

3.5.2.4 Uji Heteroskedastitas

Uji Heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya heterokedastitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi adanya heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda data panel dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel terikat yaitu frekuensi perdagangan saham dengan beberapa variabel bebas yaitu IFR, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Frekuensi Perdagangan saham

α : Konstanta

β_1 β_n : Koefisien arah regresi

X1 : *Internet Financial Reporting*

X2 : Dewan Komisaris Independen

X3 : Komite Audit

e : Kesalahan perusahaan

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka nilai R^2 pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
Berdasarkan probabilitas:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
Berdasarkan probabilitas :

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.